

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya oleh peneliti, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang valid dan dapat dipercaya serta untuk menguji hipotesis mengenai hubungan antara Kepercayaan diri dan *Self-regulated Learning* dengan Prokrastinasi Akademik Siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 40 Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X Akuntansi pada SMK Negeri 40 Jakarta yang beralamat di Jalan Nanas II, RT.9/RW.10, Utan Kayu Utara, Matraman, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta 13120. Alasan peneliti memilih tempat penelitian ini adalah karena seringkali peneliti menemukan masalah prokrastinasi yang dilakukan oleh para siswa, siswa seringkali menunda-nunda tugas melewati batas pengumpulannya, oleh karena itu siswa tersebut tepat untuk dijadikan sebagai objek penelitian yang relevan, hal ini diketahui dari pengamatan yang dilakukan pada kegiatan PKM selama satu semester di sekolah tersebut.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan terhitung mulai dari bulan April sampai dengan bulan Mei 2017. Peneliti memilih waktu tersebut berdasarkan pertimbangan waktu yang paling efektif yang dapat memudahkan peneliti didalam pelaksanaan penelitian.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survey pada semua variabel penelitian yaitu variabel X_1 , X_2 dan variabel Y dengan menggunakan pendekatan korelasional dan jenis data kuantitatif.

Metode penelitian survey digunakan dengan melakukan perlakuan dalam mengumpulkan data yaitu dengan mengedarkan kuisisioner dan mengadakan wawancara terstruktur.⁹² Penggunaan metode survey tersebut adalah untuk mendapatkan data-data terkait semua variabel, dalam penelitian ini metode survey yang dilakukan ialah dengan menyebarkan daftar pertanyaan berupa kuisisioner.

Pendekatan korelasional menurut Sugiyono merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.⁹³ Pendekatan korelasional tersebut ialah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel Kepercayaan diri (X_1) dan *self-regulated Learning* (X_2) dengan prokrastinasi akademik (Y) serta untuk mengetahui seberapa erat kaitan dari ketiga variabel tersebut.

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2011), hlm.6

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung. Alfabeta, 2011), hlm.11

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, dimana menurut Sugiono, jenis data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (*skoring*).⁹⁴ Dengan menggunakan data kuantitatif tersebut didapatkan hasil berupa angka yang telah diolah dari penyebaran kuisioner atau angket terkait variabel penelitian.

D. Populasi dan Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁹⁵

Populasi dalam penelitian ini ditetapkan seluruh siswa siswi SMK Negeri 40 Jakarta Tahun ajaran 2016/2017 berjumlah 501 siswa. Sedangkan Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X jurusan Akuntansi yang terdiri dari 2 kelas (X Akuntansi 1 dan X Akuntansi 2) yang berjumlah 72 orang.

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.⁹⁶ Dalam penelitian ini penentuan jumlah sampel menggunakan tabel *Isaac dan Michael* dengan taraf kesalahan 5%.⁹⁷ Rumusnya yakni :

⁹⁴ Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung, Alfabeta, 2014), hlm.23

⁹⁵ *Ibid*, hlm.61

⁹⁶ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung, Alfabeta, 2015), hlm.56

⁹⁷ Sugiyono, *Op.cit, Metode Penelitian Administrasi*, 2011, hlm.98-99

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan :

s = Jumlah Sampel

N = Jumlah populasi

P = Q = 0,5

d = 0,05

λ^2 dengan dk = 1, taraf kesalahan bisa 1%, 5%, 10%

Berdasarkan tabel *Isaac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan 5%, maka dengan jumlah populasi terjangkau sebanyak 72 siswa kelas X Jurusan Akuntansi, diperlukan 60 siswa untuk dijadikan sampel penelitian. Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik *Simple Random Sampling* atau sampel acak sederhana. *Simple Random Sampling* ialah pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁹⁸ Sehingga untuk pengambilan sampel tiap-tiap kelas ditetapkan sebagai berikut :

Tabel III.1

Teknik Pengambilan Sampel Tiap Kelas

No	Kelas	Jumlah siswa	Sampel
1	X-Akuntansi 1	36 siswa	(36: 72) x 60 = 30 siswa
2	X-Akuntansi 2	36 siswa	(36: 72) x 60 = 30 siswa
Jumlah		72 siswa	60 siswa

Sumber: Diolah peneliti dari data siswa SMK Negeri 40 Jakarta Timur

⁹⁸ *Ibid*, hlm.92

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini adalah sumber data yang digunakan adalah sumber data primer, yaitu data yang didapatkan dan bersumber langsung dari objek penelitian (responden).⁹⁹ Sehingga teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan kuisisioner atau angket yang memuat seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.¹⁰⁰ Instrument kuisisioner berisi sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk mendapatkan data mengenai variabel bebas (X) yaitu Kepercayaan diri dan *Self-Regulated Learning* dan variabel terikat (Y) yaitu Prokrastinasi Akademik.

2. Prokrastinasi Akademik

a) Definisi Konseptual

Prokrastinasi akademik adalah suatu kebiasaan penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang dalam memulai maupun menyelesaikan tugas akademik dengan melakukan hal lain yang lebih menyenangkan dan tidak ada kaitannya dengan tugas-tugas akademik tersebut.

⁹⁹ Bagong Suryanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.55

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi, Op.Cit.*, hlm.162

b) Definisi Operasional

Prokrastinasi akademik ini dapat diukur dengan indikator prokrastinasi akademik, yaitu dari ciri-ciri prokrastinasi akademik, meliputi :

- 1) Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas
 - a) Penundaan untuk memulai tugas akademik
 - b) Penundaan menyelesaikan tugas akademik
- 2) Keterlambatan dalam menyelesaikan tugas
 - a) Membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan tugas
 - b) Tidak memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimiliki
- 3) Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual
 - a) Ketidaksesuaian antara rencana dan tindakan yang dilakukan
 - b) Keterlambatan dalam memenuhi *deadline*
- 4) Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan
 - a) Menunda tugas dengan melakukan aktivitas lain yang dapat mendatangkan hiburan
 - b) Menganggap tugas bukan hal yang menyenangkan

Pada penelitian ini hasilnya akan ditunjukkan dari skor yang diperoleh pada tiap jawaban dari butir pertanyaan yang dinyatakan dalam bentuk Skala Likert. Menurut Sugiyono skala likert adalah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat

dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan¹⁰¹. Adapun bentuk Skala Likert yaitu :

Tabel III.2

Skala Penilaian Instrumen Variabel Y (Prokrastinasi Akademik)

Pernyataan	Pemberian skor	
	Bobot skor (+)	Bobot Skor (-)
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

c) Kisi-kisi Instrumen Prokrastinasi Akademik

Kisi-kisi instrumen penelitian Prokrastinasi Akademik yang disajikan ini digunakan untuk mengukur variabel Prokrastinasi Akademik dan memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator Prokrastinasi Akademik. Selanjutnya indikator tersebut diukur dengan skala *Likert dan* akan diuji cobakan kepada siswa/i yang tidak terpilih dalam sampel serta sesuai dengan karakteristik populasi. Kisi-kisi yang mengukur Prokrastinasi Akademik dapat dilihat dari tabel berikut :

¹⁰¹ Sugiyono , *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitati Kualitatif R&D* , (Bandung : Alfabeta .2009).hlm.134-135

Tabel III.3
Kisi-kisi Instrumen Variabel Prokrastinasi Akademik

No.	Indikator	Sub Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
			(+)	(-)		(+)	(-)
1.	Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas	Penundaan untuk memulai tugas akademik	1, 3, 11, 18	2	2, 18	1, 3, 11	-
		Penundaan menyelesaikan tugas akademik	7, 12	21, 22	-	7, 12	21, 22
2	Keterlambatan dalam menyelesaikan tugas	Membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan tugas	8, 9	4	4	8, 9	-
		Tidak memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimiliki	6, 10	5, 27	6, 27	10	5
3	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual	Ketidaksesuaian antara rencana dan tindakan	13	14, 16	-	13	14, 16
		Keterlambatan dalam memenuhi deadline	17, 19	15	19	17	15
4	Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan	Menunda tugas dengan melakukan aktivitas lain yang dapat mendatangkan hiburan	24, 25, 26	20, 23	-	24, 25, 26	20, 23
		Menganggap tugas bukan hal yang menyenangkan	29, 30	28	28	29, 30	-
Jumlah			18	12	7	15	8
			30 item			23 item	

d) Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1) Uji Validitas

Proses pengembangan instrumen variabel Prokrastinasi Akademik dimulai dengan menyusun instrumen kuisioner model skala *likert* yang terdiri dari beberapa butir pertanyaan yang

mengacu pada indikator variabel tersebut. Seperti yang digambarkan pada tabel III.2 butir-butir pertanyaan dengan skala *likert* terdiri dari lima pilihan jawaban, serta jumlah item pada instrumen uji coba untuk variabel Prokrastinasi Akademik sebanyak 30 butir soal.

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan atau ketepatan instrument. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menghitung korelasi antara skor butir instrument dengan skor total.¹⁰² Rumus yang digunakan yaitu :

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Keterangan:

Rit = koefisien antara skor butir dengan skor total i

xi = jumlah kuadrat deviasi skor Xi

xt = jumlah kuadrat deviasi skor Xt

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah rtabel = 0,361, dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- 1) Jika rhitung > rtabel, maka butir pernyataan dianggap valid.
- 2) Jika rhitung < rtabel, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di drop.

¹⁰² Sugiyono, *Op.cit, Metode Penelitian Kuntitatif kualitatif dan R&D*, 2011, hlm.129

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui dari 30 butir pernyataan, setelah dilakukan validasi terdapat 7 butir pernyataan yang drop atau sebesar 23,33% dan 23 butir pernyataan yang valid atau sebesar 76,67%. (Proses perhitungannya dapat dilihat pada lampiran 15, halaman 177)

2) Uji Reliabilitas

Setelah uji validitas, maka selanjutnya dilakukan pengujian reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang telah valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Pengujian reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.¹⁰³ Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach* yaitu :

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} = Koefisien reliabilitas instrumen

k = Jumlah butir Instrumen (yang valid)

$\sum Si^2$ = Varians butir

St^2 = Varian total

Sedangkan varians dicari dengan rumus berikut :

¹⁰³ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Media Kom, 2010), hlm.97

$$S_i^2 = \frac{\sum xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{n}$$

$$S_t^2 = \frac{\sum xt^2 - \frac{(\sum xt)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

S_i^2 = varians butir

S_t^2 = varians total

n = jumlah populasi

$\sum x^2$ = jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum x)^2$ = jumlah butir soal yang dikuadratkan

Berikut merupakan tabel interpretasi reliabilitas instrument :

Tabel III.4
Tabel Interpretasi

Besarnya nilai r	Interpretasi
0.800 – 1.000	Sangat tinggi
0.600 – 0.799	Tinggi
0.400 – 0.599	Cukup
0.200 – 0.399	Rendah

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas, dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas instrument prokrastinasi akademik adalah sebesar 0,890 atau sebesar 89% . Perhitungan termasuk dalam kategori 0,800-1000 maka dapat disimpulkan instrumen memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. (perhitungan ada pada lampiran 16, halaman 178)

3. Kepercayaan diri

a) Definisi Konseptual

Kepercayaan diri merupakan keyakinan pada diri sendiri dalam melakukan segala sesuatu dengan baik yang ditunjukkan dari keyakinan akan kemampuan diri, senantiasa optimis, dan bertanggung jawab. Orang yang memiliki kepercayaan diri, senantiasa berpikir positif didalam segala hal untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

b) Definisi Operasional

Kepercayaan diri dapat diukur dengan indikator kepercayaan diri, yakni dari ciri-ciri kepercayaan diri yang mencakup :

- 1) Keyakinan kemampuan diri
 - a) Mengerjakan tugas secara sungguh-sungguh tanpa menunggu orang lain.
 - b) Percaya/yakin dengan kelebihan yang dimiliki tanpa mempersalahkan kekurangan diri
- 2) Optimis
 - a) Selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal.
 - b) Berpikir positif didalam setiap situasi
- 3) Bertanggung jawab
 - a) Kesiediaan menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensi

b) Berani mengambil resiko

Pada penelitian ini hasilnya akan ditunjukkan dari skor yang diperoleh pada tiap jawaban dari butir pertanyaan yang dinyatakan dalam bentuk Skala Likert sebagai berikut :

Tabel III.5

Skala Penilaian Instrumen Variabel X1 (Kepercayaan Diri)

Pernyataan	Pemberian skor	
	Bobot skor (+)	Bobot Skor (-)
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

c) **Kisi-kisi Instrumen Kepercayaan Diri**

Kisi-kisi instrumen penelitian kepercayaan diri yang disajikan ini digunakan untuk mengukur variabel Kepercayaan Diri dan memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator Kepercayaan Diri. Selanjutnya indikator tersebut diukur dengan skala *Likert dan* akan diuji cobakan kepada 30 orang siswa yang tidak terpilih dalam sampel serta sesuai dengan karakteristik populasi. Kisi-kisi yang mengukur Kepercayaan Diri dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel III.6
Kisi-kisi Instrumen Variabel Kepercayaan Diri

No.	Indikator	Sub Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
			(+)	(-)		(+)	(-)
1.	Keyakinan Kemampuan Diri	Mengerjakan tugas secara sungguh-sungguh tanpa menunggu orang lain	5, 20	4	20	5	4
		Percaya/yakin dengan kelebihan yang dimiliki tanpa mempersalahkan kekurangan diri	6, 19	7, 17	7	6, 19	17
2	Optimis	Selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal	12, 13, 21	23	12	13, 21	23
		Berpikir positif didalam setiap situasi	25, 3	9, 10, 16	9	25, 3	10,16
3	Bertanggung jawab	Kesediaan menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensi	8, 11	2, 18	2	8, 11	18
		Berani Mengambil Resiko	1, 14, 24	15, 22	22	1, 14, 24	15
Jumlah			14	11	6	12	7
			25 item			19 item	

d) Pengujian Instrumen Penelitian

1) Pengujian Validitas

Proses pengembangan instrumen variabel Kepercayaan Diri dimulai dengan menyusun instrumen kuisioner model skala *likert* yang terdiri dari beberapa butir pertanyaan yang mengacu pada indikator variabel tersebut. Seperti yang digambarkan pada tabel III.5 butir-butir pertanyaan dengan skala *likert* terdiri dari

lima pilihan jawaban, serta jumlah item pada instrumen uji coba untuk variabel Kepercayaan Diri sebanyak 25 butir soal.

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan atau ketepatan instrument. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menghitung korelasi antara skor butir instrument dengan skor total.¹⁰⁴ Rumus yang digunakan yaitu :

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Keterangan:

Rit = koefisien antara skor butir dengan skor total i

x_i = jumlah kuadrat deviasi skor Xi

x_t = jumlah kuadrat deviasi skor Xt

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah rtabel = 0,361, dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Jika rhitung > rtabel, maka butir pernyataan dianggap valid.
2. Jika rhitung < rtabel, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di drop.

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui dari 25 butir pernyataan, setelah dilakukan validasi terdapat 6 butir pernyataan

¹⁰⁴ Sugiyono, *Loc.cit, Metode Penelitian Kuntitatif kualitatif dan R&D*, 2011, hlm.129

yang drop atau sebesar 24% dan 19 butir pernyataan yang valid atau sebesar 76%. (Proses perhitungannya dapat dilihat pada lampiran 5, halaman 160)

2) Pengujian Reliabilitas

Setelah uji validitas, maka selanjutnya dilakukan pengujian reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang telah valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Menurut Duwi pengujian reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.¹⁰⁵ Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach* yaitu :

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} = Koefisien reliabilitas instrumen

k = Jumlah butir Instrumen (yang valid)

$\sum Si^2$ = Varians butir

St^2 = Varian total

Sedangkan varians dicari dengan rumus berikut :

$$Si^2 = \frac{\sum xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{n}$$

¹⁰⁵Duwi Priyatno, *Loc,cit*, hlm.97

$$St^2 = \frac{\sum xt^2 - \frac{(\sum xt)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

Si^2 = varians butir

St^2 = varians total

n = jumlah populasi

$\sum x^2$ = jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum x)^2$ = jumlah butir soal yang dikuadratkan

Berikut merupakan tabel interpretasi reliabilitas instrument :

Tabel III.7
Tabel Interpretasi

Besarnya nilai r	Interprestasi
0.800 – 1.000	Sangat tinggi
0.600 – 0.799	Tinggi
0.400 – 0.599	Cukup
0.200 – 0.399	Rendah

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas, dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas instrument kepercayaan diri adalah sebesar 0,840 atau sebesar 84% . Perhitungan termasuk dalam kategori 0,800-1000 maka dapat disimpulkan instrumen memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. (perhitungan ada pada lampiran 6, halaman 161)

3. *Self-Regulated learning*

a) **Definisi Konseptual**

Self-regulated learning merupakan upaya yang dilakukan oleh pelajar dalam memantau, mengontrol dan mengaktifkan aspek kognitif, motivasi dan perilaku mereka secara mandiri untuk mencapai tujuan didalam proses belajar.

b) **Definisi Operasional**

Self-regulated learning diukur berdasarkan penyayaan-pernyataan yang mencangkup indikator *Self-regulated learning*, yaitu dari siklus *Self-regulated learning* yang meliputi :

1) *Forethought Phase* (Fase Pemikiran)

- a) Menganalisis Tugas yang diberikan
- b) Menetapkan tujuan belajar yang strategis
- c) Memotivasi diri sendiri dalam belajar

2) *Performance Phases* (Fase Kinerja)

- a) Mengontrol diri selama mengerjakan tugas
- b) Mengeboservasi diri atau pemeriksaan kinerja

3) *Self-Reflection Phases* (fase refleksi diri)

- a) Meningkatkan penilaian diri
- b) Refleksi diri atau menyesuaikan strategi, proses dan tujuan dengan kinerja yang dilakukan

Pada penelitian ini hasilnya akan ditunjukkan dari skor yang diperoleh pada tiap jawaban dari butir pertanyaan yang dinyatakan dalam bentuk Skala Likert sebagai berikut :

Tabel III.8
Skala Penilaian Instrumen Variabel X2 (*Self-Regulated Learning*)

Pernyataan	Pemberian skor	
	Bobot skor (+)	Bobot Skor (-)
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

c) Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen penelitian kepercayaan diri yang disajikan ini digunakan untuk mengukur variabel *Self-Regulated Learning* dan memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator *Self-Regulated Learning*. Selanjutnya indikator tersebut diukur dengan skala *Likert* dan akan diuji cobakan kepada siswa/ i yang tidak terpilih dalam sampel serta sesuai dengan karakteristik populasi. Kisi-kisi yang mengukur *Self-Regulated Learning* dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel III.9
Kisi-kisi Instrumen Variabel *Self-Regulated Learning*

No.	Indikator	Sub Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
			(+)	(-)		(+)	(-)
1.	<i>Forethought phases</i>	Menganalisis Tugas yang diberikan	2, 4	3	3	2,4	-
		Menetapkan tujuan belajar yang strategis	1, 8, 7	5	-	1, 8, 7	5
		Motivasi diri sendiri dalam belajar	9, 6	15	9	6	15
2	<i>Performance Phase</i>	Mengontrol diri selama mengerjakan tugas	14, 12	13, 11	12, 13	14	13
		Mengobservasi diri atau pemeriksaan kinerja	21, 14, 25	10	10	21, 14, 25	-
3	<i>Self-Reflection Phase</i>	Meningkatkan Penilaian diri	16	20, 22	-	16	20, 22
		Reaksi diri atau menyesuaikan strategi, proses dan tujuan dengan kinerja yang dilakukan	18, 19, 23	17	-	18, 19, 23	17
Jumlah			16	9	5	14	6
			25 item			20 item	

d) Pengujian Instrumen Penelitian

1) Uji Validitas

Proses pengembangan instrumen variabel *Self-regulated Learning* dimulai dengan menyusun instrumen kuisioner model skala *likert* yang terdiri dari beberapa butir pertanyaan yang mengacu pada indikator variabel tersebut. Seperti yang digambarkan pada tabel III.8 butir-butir pertanyaan dengan skala *likert* terdiri dari lima pilihan jawaban, serta jumlah item pada instrumen

uji coba untuk variabel *Self-regulated Learning* sebanyak 25 butir soal. Pada pengujian validitas rumus yang digunakan yaitu :

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan atau ketepatan instrument. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menghitung korelasi antara skor butir instrument dengan skor total.¹⁰⁶ Rumus yang digunakan yaitu :

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Keterangan:

Rit = koefisien antara skor butir dengan skor total i

xi = jumlah kuadrat deviasi skor Xi

xt = jumlah kuadrat deviasi skor Xt

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah rtabel = 0,361, dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- 1) Jika rhitung > rtabel, maka butir pernyataan dianggap valid.
- 2) Jika rhitung < rtabel, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di drop.

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui dari 25 butir pernyataan, setelah dilakukan validasi terdapat 5 butir pernyataan yang drop atau sebesar 20% dan 20 butir pernyataan yang valid

¹⁰⁶ Sugiyono, *Loc.cit, Metode Penelitian Kuntitatif kualitatif dan R&D*, 2011, hlm.129

atau sebesar 80%. (Proses perhitungannya dapat dilihat pada lampiran 10, halaman 168)

3) Uji Reliabilitas

Setelah uji validitas, maka selanjutnya dilakukan pengujian reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang telah valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Menurut Duwi pengujian reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.¹⁰⁷ Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach* yaitu :

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} = Koefisien reliabilitas instrumen

k = Jumlah butir Instrumen (yang valid)

$\sum Si^2$ = Varians butir

St^2 = Varian total

Sedangkan varians dicari dengan rumus berikut :

$$Si^2 = \frac{\sum xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{n}$$

¹⁰⁷ Duwi Priyatno *Loc,cit*, hlm.97

$$St^2 = \frac{\sum xt^2 - \frac{(\sum xt^2)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

Si^2 = varians butir

St^2 = varians total

n = jumlah populasi

$\sum x^2$ = jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum x)^2$ = jumlah butir soal yang dikuadratkan

Berikut merupakan tabel interpretasi reliabilitas instrument :

Tabel III.10
Tabel Interpretasi

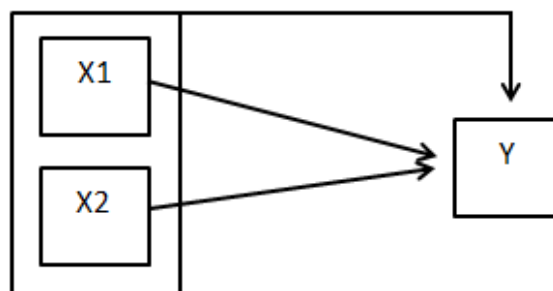
Besarnya nilai r	Interprestasi
0.800 – 1.000	Sangat tinggi
0.600 – 0.799	Tinggi
0.400 – 0.599	Cukup
0.200 – 0.399	Rendah

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas, dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas instrument *self-regulated learning* adalah sebesar 0,860 atau sebesar 86% . Perhitungan termasuk dalam kategori 0,800-1000 maka dapat disimpulkan instrumen memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. (perhitungan ada pada lampiran 11, halaman 169)

F. Konstelasi Hubungan antar Variabel

Untuk mengetahui hubungan antara variabel Kepercayaan Diri dan *Self-Regulated Learning* dengan Prokrastinasi Akademik, dapat dilihat dari rancangan sebagai berikut :

Gambar III.I
Konstelasi Hubungan antar Variabel



Keterangan:

Variabel Bebas (X1)= Kepercayaan diri

Variabel Bebas (X2)= *Self-Regulated Learning*

Variabel Terikat (Y)= Prokrastinasi Akademik

—————> = Menunjukkan Arah Hubungan

G. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kuantitatif dilakukan setelah data seluruh responden terkumpul. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan ialah teknik analisis data dengan statistik. Sedangkan data diolah dengan menggunakan program SPSS (*Software Product Moment and Service Solution*). Langkah-langkah menganalisis data penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Uji Persyaratan Analisis

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data yang dianalisis. Uji normalitas ini menggunakan uji *liliefors* dengan $\alpha = 0,05$. Artinya bahwa resiko kesalahan hanya sebesar 5% dan tingkat kepercayaannya sebesar 95%. Adapun rumus uji *liliefors* yakni sebagai berikut:¹⁰⁸

$$L_o = F(Z_i) - S(Z_i)$$

Keterangan:

L_o = Harga Mutlak

$F(Z_i)$ = Peluang Angka Baku

$S(Z_i)$ = Proporsi Angka Baku

Hipotesis Statistik

H_o = Distribusi galat taksiran regresi Y atas X normal

H_i = Distribusi galat taksiran regresi Y atas X tidak normal

Kriterian pengujian:

Jika $L_o > L_t$, maka H_o diterima, berarti data akan berdistribusi normal. Dalam hal lain H_o ditolak pada $\alpha = 0,05$.¹⁰⁹

b) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas dilakukan dengan bantuan

¹⁰⁸ Sudjana, *Metode Statistika, Edisi 5*, (Bandung: Tarsito, 2002), hlm.466

¹⁰⁹ *Ibid.*, hlm.46

program SPSS menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05.¹¹⁰ Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas yaitu :

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linear.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linear.

Hipotesis Statistik :

$$H_i : Y = \alpha + \beta X$$

$$H_o : Y \neq \alpha + \beta X$$

Kriteria Pengujian Uji Linearitas ialah:

- 1) H_o diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi linear.
- 2) H_o ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi non linear

2. Analisis Persamaan Regresi

Dalam penelitian ini Analisis Persamaan Regresi yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen,

¹¹⁰ Duwi Priyatmo, *Op Cit*, hlm.73

apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.¹¹¹ Bentuk persamaan regresi untuk dua variabel independen yaitu sebagai berikut :¹¹²

$$Y = a + b^1 X^1 + b^2 X^2$$

Keterangan:

- Y = Variabel terikat (variabel Prokrastinasi Akademik)
 X₁, X₂ = Variabel bebas (Kepercayaan Diri, SLR)
 a = Nilai Y, apabila X₁ = X₂ = 0
 b₁ = Koefisien regresi untuk X₁ (nilai peningkatan/penurunan)
 b₂ = Koefisien regresi untuk X₂ (nilai peningkatan/penurunan)
 +/- = Menunjukkan arah hubungan antara Y dan X₁ atau X₂

3. Uji Hipotesis

a) Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F) berguna untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Uji F_{hitung} dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:¹¹³

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

¹¹¹*Ibid*, hlm.61.

¹¹² M. Iqbal Hasan, *Statistik 2 - Statistik Inferensif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm.255

¹¹³ Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm.67.

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data

k = Jumlah variabel independen

Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk uji F ialah :

- 1) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

b) Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji koefisien regresi secara parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Uji t_{hitung} dapat memiliki rumus sebagai berikut:¹¹⁴

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan :

b_i = Koefisien regresi variabel i

S_{b_i} = Standar error variabel

Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk uji t ialah :

- 1) Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima.
- 2) Jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.
- 3) Jika tingkat signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima.
- 4) Jika tingkat signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

¹¹⁴ *Ibid.*, hlm.68.

4. Analisis Koefisien Korelasi

a) Analisis korelasi sederhana

Analisis korelasi sederhana dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi.¹¹⁵ Analisis korelasi sederhana didalam penelitian ini berguna untuk mengetahui keeratan hubungan antara kepercayaan diri (X1) dengan prokrastinasi akademik (Y), serta keeratan hubungan antara *Self-regulated learning* (X2) dengan prokrastinasi akademik (Y). Adapun metode yang digunakan dalam analisis regresi berganda yaitu metode *Pearson* atau *Product Moment Pearson*. Dengan Interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:¹¹⁶

Tabel III.11
Interprestasi Koefesien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

¹¹⁵ *Ibid.*, hlm.16.

¹¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Op. Cit.*, hlm.214.

Koefisien korelasi *pearson* menggunakan rumus berikut:¹¹⁷

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

x = Variabel pertama

y = Variabel kedua

n = Jumlah data

b) Analisis Korelasi Ganda (R)

Analisis korelasi ganda berujuan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Yaitu untuk menunjukan besarnya hubungan antara variabel Kepercayaan diri (X1) dan *Self-regulated learning* (X2) secara serentak terhadap Prokrastinasi akademik (Y). Adapun rumus untuk mencari korelasi ganda (R) dengan dua variabel independen yaitu:¹¹⁸

$$R_{y.x_1x_2} = \sqrt{\frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2.(ryx_1).(ryx_2).(rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}}$$

Keterangan:

$R_{y.x_1x_2}$ = Korelasi variabel X1 dengan X2 secara bersama-sama dengan Y

ryx_1 = Korelasi sederhana antara X₁ dengan Y

¹¹⁷ Duwi Priyatno, *Loc. Cit.*

¹¹⁸ *Ibid*, hlm.65.

ryx_2 = Korelasi sederhana antara X_2 dengan Y

rx_1x_2 = Korelasi sederhana antara X_1 dengan X_2

Nilai korelasi ganda atau R berkisar antara 0 sampai 1:

- 1) Jika nilai R semakin mendekati 1, maka hubungan yang terjadi semakin kuat.
- 2) Jika nilai R semakin mendekati 0, maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

5. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam regresi linear berganda, analisis koefisien determinasi berguna untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model penelitian mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Rumus mencari koefisien determinasi dengan dua variabel independen ialah sebagai berikut¹¹⁹ :

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2 \cdot (ryx_1) \cdot (ryx_2) \cdot (rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

ryx_1 = Korelasi sederhana antara X_1 dengan variabel Y

ryx_2 = Korelasi sederhana antara X_2 dengan variabel Y

rx_1x_2 = Korelasi sederhana antara X_1 dengan X_2

¹¹⁹ *Ibid*, hlm.66